

PENDIDIKAN KESEHATAN PENCEGAHAN COVID-19 DIPANTI REHABILITASI KUSTA GEMA KASIH

Nagoklan Simbolon¹, Elfrida Sianturi², Pomarida Simbolon³,
Hetty Gustina Simamora⁴, Yohana Beatry Sitanggang⁶, Lilis Sumardiani⁷,
Margareth Vilon⁸, Johannes Surya Salim⁹

¹⁻⁹STIKes Santa Elisabeth Medan, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel :

Diterima, Juni 28, 2022

Revisi, Juni 14, 2022

Disetujui, Juni 30, 2022

Kata kunci :

Pencegahan COVID-19,
Pengetahuan, Pendidikan
Kesehatan.

ABSTRAK

Covid-19 sudah melanda dunia membuat semua Negara ketakutan dalam menghadapi dampak dari kejadian tersebut, tidak saja di bidang kesehatan tetapi berdampak bagi semua aspek kehidupan. Hal ini terutama bagi kelompok khusus yang memiliki kerentanan terjadinya berbagai penyakit termasuk tertularnya penyakit COVID-19. Pencegahan COVID-19 terus digalakkan di berbagai tempat yang bisa dijangkau dengan harapan bisa menekan peningkatan kasus COVID-19. Tujuan dari kegiatan pendidikan kesehatan ini untuk meningkatkan pengetahuan yang akan berdampak pada pelaksanaan pencegahan COVID-19. Hasil penelitian pada bulan Mei Tahun 2021 dengan judul Hubungan Pengetahuan Penghuni Panti Pusat Rehabilitasi Kusta Gema Kasih Galang dengan Pencegahan COVID-19 menunjukkan 75% kurang pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 sehingga memiliki resiko untuk tertular COVID-19. Hal inilah yang melatarbelakangi perlu diberikan pendidikan kesehatan. Metode yang akan digunakan adalah ceramah dan tanya jawab langsung. Hasil menunjukkan ada peningkatan persentase nilai pengetahuan dari sebelum dan sesudah pelaksanaan pendidikan kesehatan pencegahan COVID-19.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Korespondensi Penulis :

Nagoklan Simbolon,
Dosen Prodi Gizi
STIKes Santa Elisabeth Medan, Indonesia
Jl. Bunga Terompet No.118, Sempakata, Kec. Medan Selayang,
Kota Medan, Sumatera Utara 20131, Indonesia
Email: nagoklansimbolonpande@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pemerintah Republik Indonesia melaporkan sebesar 4.178.164 orang terkonfirmasi positif COVID-19 dan angka kematian sebesar 139.682 (CFR: 3,3%) dan sebanyak 3.953.519 pasien telah sembuh dari penyakit tersebut (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Sumatera Utara dirawat sebanyak 5.431 terkonfirmasi sebanyak 4.102.189 sembuh sebanyak

94.072 dan yang meninggal sebanyak 2.686; dan Aceh dirawat sebanyak 5.373 terkonfirmasi sebanyak 636.185 sembuh sebanyak 29.094 dan yang meninggal sebanyak 1.718.

Data di atas menunjukkan masih tingginya angka kesakitan COVID-19 di Indonesia, yang membutuhkan keterlibatan semua masyarakat dalam melakukan upaya pencegahan pada diri sendiri, keluarga dan kelompok dan masyarakat terutama mereka yang mempunyai komorbid atau penyakit penyerta termasuk penderita kusta dan keluarganya (Meilani et al., 2020). Keterlibatan masyarakat dalam menjaga diri, keluarga dan kelompoknya atau komunitasnya dapat timbul apabila yang bersangkutan telah menyadari dampak yang akan terjadi bila tidak mengikuti protocol pencegahan COVID-19 dan upaya lain yang digalakkan pemerintah untuk mencegahnya. Berbagai kebijakan telah ditetapkan oleh pemerintah untuk mengatasi lonjakan dari pandemic COVID-19 ini. Salah satu upaya pencegahan yang paling mudah untuk dilakukan untuk semua orang adalah pendidikan kesehatan tentang pencegahan penularan COVID-19 (Kemenkes RI, 2020).

Hal ini didukung oleh temuan Mujiburrahman (2020) erat kaitannya antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19 di masyarakat dengan nilai *p value* 0,001. Demikian juga temuan Desmon Andreas Soaduo Lubis (2021) memaparkan dari 84 responden mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 80 orang (95, 23%), sikap baik sebanyak 79 orang (94,04%) dan sebagian besar (95,2%) perilaku responden tingkat baik, dengan nilai *p* 0,006, yang berarti pengetahuan dan sikap yang baik akan memengaruhi perilaku baik melakukan pencegahan COVID-19. Menurut temuan didapatkan mahasiswa dengan pengetahuan yang baik sebagian besar (58,1%) melakukan *social distancing* dan mahasiswa yang mempunyai sikap yang negatif sebagian tidak melakukan *social distancing* sebanyak 15 orang (9,0%), terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap. Hal ini menegaskan bahwa pengetahuan yang baik akan melakukan pencegahan dengan *social distancing*.

Hasil survey yang dilakukan secara daring dengan Penanggungjawab Panti Pusat Rehabilitasi Kusta Gema Kasih Desa Jaharun B Dusun III Kecamatan Galang Kabupaten Deliserdang diperoleh data pada umumnya penghuni panti kusta memiliki pengetahuan kurang tentang cara pencegahn penularan COVID-19. Hal ini dibuktikan dengan para penghuni sering tidak menggunakan masker, tidak menjaga jarak (duduk berdekatan) pada saat minum pagi ataupun saat istirahat, sering bepergian keluar dari Panti Rehabilitasi Kusta dan sarapan tanpa mencuci tangan. Hal ini akan meningkatkan resiko untuk penularan COVID-19.

2. METODE PENELITIAN

a. Tahap Persiapan

Pendidikan kesehatan ini dilaksanakan dengan metode ceramah, tanya jawab yang dilakukan secara interaktif serta demonstrasi kegiatan yang harus dilakukan oleh penghuni panti rehabilitasi kusta dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka mencegah terjadinya penularan COVID-19. Kegiatan dilaksanakan selama 2 hari mulai dari tahap persiapan sampai dengan tahap pelaksanaan kegiatan. Tahapan persiapan kegiatan pendidikan kesehatan ini bertujuan mempersiapkan administrasi dari STIKes Santa Elisabeth Medan dan pengurusan izin atau persetujuan dari pihak Panti Rehabilitasi Kusta, transportasi, serta fasilitas yang akan digunakan untuk pelaksanaan kegiatan termasuk. Menganalisis kembali hasil dari penelitian untuk memperoleh akar dari permasalahan tersebut sehingga dapat direncanakan tindakan untuk mengatasinya dengan memberikan pendidikan kesehatan pencegahan COVID-19. Tahap persiapan dilaksanakan selama satu hari dengan melibatkan 3 orang mahasiswa dari Prodi Sarjana Keperawatan.

b. Tahap Pelaksanaan

Sebelum dilaksanakan pendidikan kesehatan tentang penularan COVID-19 terlebih dahulu dilakukan *pretest* secara lisan hasilnya 90% Penghuni Panti Rehabilitasi kurang pengetahuan tentang pencegahan penularan COVID-19. Hasil *pretest* inilah menjadi dasar melakukan pendidikan kesehatan. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan demonstrasi secara luring dengan

menggunakan media leaflet tentang cara pengertian COVID-19, cara penularan, tanda dan gejala serta upaya pencegahan COVID -19. Metode ceramah dilakukan untuk mempermudah Penghuni Panti Rehabilitasi Kusta, untuk memahami materi pencegahan yang disampaikan sesuai dengan latar belakang. Metoda diskusi bertujuan supaya Penghuni Panti Rehabilitasi Kusta lebih aktif terlibat dalam kegiatan dan dapat dievaluasi kembali pemahannya mereka tentang materi pencegahan yang disampaikan dan yang dibutuhkan. Metode demonstrasi juga digunakan untuk memberikan contoh secara langsung bagaimana menggunakan masker yang benar, membuka masker untuk sementara, etika batuk dan bersin, mencuci tangan, dan melap permukaan benda yang ada di sekitar Penghuni Panti Rehabilitasi Kusta, terutama di tempat istirahat dan pertukangan yang di tempati banyak orang. Materi disampaikan dengan luring sehingga memungkinkan untuk terciptanya komunikasi dua (*two way communication*) sehingga respon *audience* dapat diamati secara langsung dan segera diberikan *feedbacknya* sehingga tujuan pemberian pendidikan kesehatan dapat dicapai dengan baik. Selain dari demonstrasi secara langsung tim pelaksana pengabdian juga menggunakan media leaflet dan poster untuk menunjukkan berbagai prosedur upaya pencegahan penularan COVID-19 yang dapat dilakukan Penghuni Panti Rehabilitasi Kusta.

c. Evaluasi

Tahap terminasi dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pendidikan pencegahan penularan COVID-19 pada Penghuni Panti Rehabilitasi Kusta Desa Jaharun B Dusun III Kecamatan Galang Kabupaten Deliserdang. Tujuan evaluasi ini adalah untuk mengetahui kesiapan pelaksana pengabdian, kesiapan sasaran, proses kegiatan dan hasil dari kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut diuraikan sebagaiberikut:

i. Struktur

Tim pelaksana pengabdian sudah mempersiapkan transportasi, materi, poster, leaflet, dan masker 1 hari sebelumnya. Tempat penyuluhan sudah siap didesain sesuai dengan kondisi Panti Rehabilitasi Kusta 30 menit sebelum kegiatan dimulai. Penghuni Panti Rehabilitasi Kusta sudah hadir sebanyak 30 orang di tempat 15 menit sebelum acara pendidikan kesehatan pencegahan penularan COVID-19 dimulai.

ii. Proses

Audience/Penghuni Panti Rehabilitasi Kusta sangat antusias mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan dan aktif bertanya dan memberikan jawaban selama pendidikan kesehatan berlangsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilakukan dengan luring pada hari Sabtu 10 Juli 2021, Pukul 09.30 s/d selesai. Tim pelaksana pengabdian membagikan leaflet dan menempelkan poster pada dinding. Hal ini bertujuan agar lebih mudah mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan dan dapat dibaca kembali apabila ada hal-hal yang kurang dimngerti dari pendidikan kesehatan yang disampaikan. Peserta yang hadir sebanyak 30 orang. Pretest dilakukan untuk mengetahui sejauhmana audience sudah mengetahui pencegahan penularan COVID-19. Hasil dari pretest ini dijadikan sebagai dasar untuk memberikan materi. Materi disampaikan dengan ceramah, diskusi dan demonstrasi. Untuk mengetahui efektivitas dari pelaksanaan pendidikankesehatan maka setelah selesai kegiatan pendidikan kesehatan langsung dilaksanakan posttest dengan memberikan pertanyaan tertulis . Hasil dari pelaksanaan pendidikan kesehatan pencegahan penularan COVID-19 diperoleh hasil peningkatan pengetahuan baik rata-rata 85%. Hal ini menggambarkan efektivitas pemberian pendidikan kesehatan pencegahan penularan COVID-19 sangat efektif jika dibandingkan dengan pengetahuan sebelum dilakukan.

Peningkatan rata-rata nilai pengetahuan pencegahan penularan COVID-19 dikarenakan pelaksanaan dilakukan secara luring dan menggunakan metode ceramah, diskusi dan demonstrasi serta dengan media leaflet dan poster. Media ini membantu audience untuk mudah menginat materi pencegahan penularan COVID-19 yang diberikan. Hal inilah yang membantu

mempermudah audience dalam memahami materi yang disampaikan. Informasi yang diberikan tentang pencegahan penularan COVID-19 dapat meningkatkan pengetahuan. Hasil pengabdian diketahui bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada audience masih kurang mengetahui tentang pencegahan penularan COVID-19 dengan benar dan setelah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan audience meningkat. Kurangnya pengetahuan, pengalaman dan informasi tentang pencegahan penularan COVID-19 dapat mempengaruhi perilaku audience. Pendidikan kesehatan sangat penting untuk meningkatkan derajat kesehatan, termasuk menurunkan angka kesakitan dan kematian COVID-19 khususnya untuk mencegah penularan pada Penghuni Panti Rehabilitasi.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda karena dipengaruhi oleh berbagai faktor (Notoatmodjo, 2010). Perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, s, 2015). Notoatmodjo dalam dapat disimpulkan stimulus atau objek kesehatan yang diterima kemudian dinilai atau diberi pendapat bila dianggap baik maka akan dilaksanakan atau dipraktikkan dalam kehidupannya. Penyebab terjadinya perubahan perilaku tergantung kepada kualitas rangsang (stimulus) yang berkomunikasi dengan organisme. Artinya kualitas dari sumber komunikasi (kharisma, penguasaan tempat/peserta, penguasaan materi, kredibilitas, kepemimpinan, dan gaya berbicara) sangat memengaruhi ketercapaian tujuan (perubahan perilaku) seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat. Proses perubahan perilaku pada hakekatnya sama dengan proses belajar. WHO menyampaikan salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri. Pendidikan kesehatan pencegahan penularan COVID-19 dapat disimpulkan merupakan upaya persuasif dengan pembelajaran pada Penghuni Panti Rehabilitasi sehingga tahu, mau, dan mampu untuk melakukan tindakan-tindakan praktek untuk pencegahan penularan COVID-19 sehingga terhindar dari penyakit tersebut.

Berbagai faktor yang dapat memengaruhi perilaku seseorang antara lain, pengetahuan, sikap, motivasi, dan lingkungan (Notoatmodjo, 2010). Perilaku kesehatan yang penting diterapkan saat ini adalah pencegahan penularan COVID-19. Perilaku pencegahan penularan COVID-19 adalah tindakan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari mulai dari: a) *physical distancing*; b) kebersihan tangan/mencuci tangan; c) menerapkan etika batuk/bersin; d) memakai masker; e) pembatasan aktivitas luar rumah (tinggal di rumah) dan jika terpaksa keluar rumah dianjurkan untuk segera mandi; f) memastikan mencuci tangan setiap istirahat karena akan sarapan dan merokok, g) tersedia tempat cuci tangan di depan tempat pertukangan dan sabun serta dalam toilet; dan h) diimunisasi COVID-19. Pemberian pendidikan kesehatan ini terbukti dapat memberikan pengaruh positif terhadap pelaksanaan protokol kesehatan pada Penghuni Panti Rehabilitasi Kusta Desa Jaharun B Dusun III Kecamatan Galang Kabupaten Deliserdang Tahun 2021. Hal ini dapat dilihat dari sikap yang ditunjukkan oleh peserta pada saat dilakukan evaluasi peserta mengatakan tekad mereka untuk melakukan tindakan pencegahan COVID-19. Demikian juga dengan keinginan mereka untuk segera diberikan imunisasi sehingga kejadian penyakit ini segera dapat dihilangkan.



Gambar 3.2 Kegiatan Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan



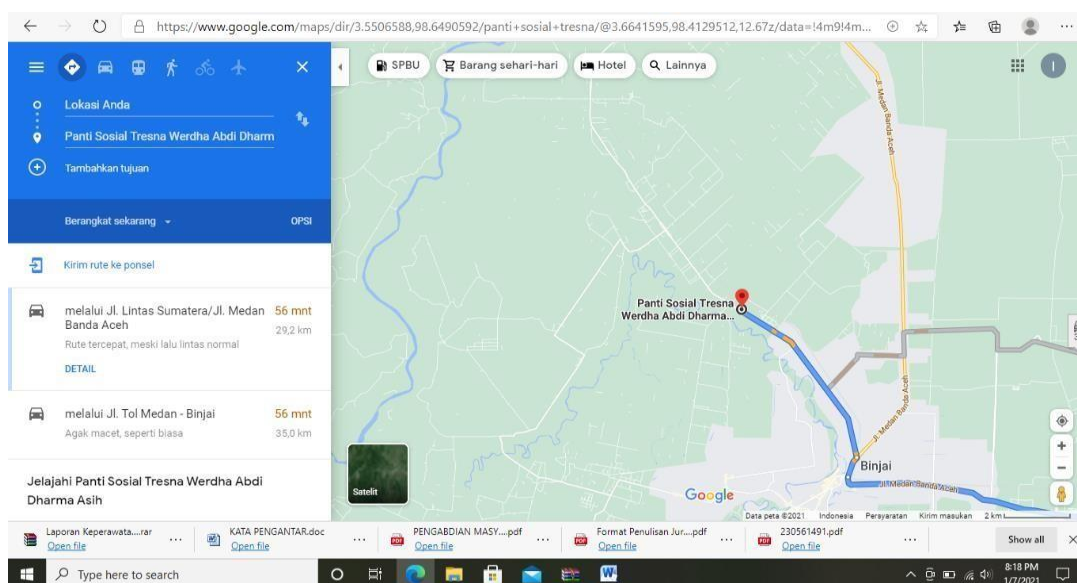
Gambar 3.3 Lanjutan Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan



Gambar 3.4 Penyerahan Masker dari Pelaksana PkM pada Penanggungjawab Panti



Gambar 3.5 Menyampaikan Ucapan Terima Kasih kepada Penghuni PantiRehabilitasi Kusta dan Penanggungjawab.



Gambar 3.6 Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

4. KESIMPULAN

Kegiatan pendidikan kesehatan pencegahan penularan COVID-19 pada Penghuni Panti Rehabilitasi Kusta Gema Kasih Desa Jaharun B Dusun III Kecamatan Galang Kabupaten Deliserdang terjadi peningkatan pengetahuan untuk pelaksanaan tindakan pencegahan penularan COVID-19. Pengetahuan meningkat 0,31 point setelah dilaksanakan pendidikan kesehatan. Pelaksanaan tindakan untuk pencegahan penularan COVID-19 dengan memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, cara batuk atau bersin melap permukaan meja, kursi tempat duduk dan mencuci tangan telah dilakukan dengan baik. Audience mengikuti kegiatan dengan sangat antusias karena pendidikan kesehatan dilaksanakan dengan metode dan media

yang baik. *Audience* aktif bertanya dan menjawab pertanyaan pemateri maupun dari sesama teman serta mendemonstrasikan kembali cara batuk atau bersin dan cuci tangan yang baik.

REFERENSI

- Desmon Andreas Soadun Lubis. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap dan Perilaku terhadap Pencegahan Infeksi Covid-19 pada Mahasiswa Semester 6 Fakultas Kedokteran USU. *Skripsi*.
- Dewi, P. Y. A. (2017). Pengaruh Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) terhadap Perilaku Mencuci Tangan pada Anak Sekolah Dasar di SDN Mangge 2 Desa Mangge Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2017. *Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun*.
- Kemendes RI. (2020). Apa Yang Harus Dilakukan Masyarakat untuk Cegah Penularan Covid-19. 2020.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) Data Dilaporkan Sampai 8 Agustus 2021*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Meilani, R., Alfikrie, F., & Purnomo, A. (2020). Borneo Nursing Journal (BNJ) <https://akperysismd.com> Efektivitas Relaksasi Otot Progresif Terhadap Kadar Gula Darah: Penelitian Quasi Eksperimen pada Penderita Diabetes Militus Tipe 2 Usia Produktif. In *akperysismd.e-journal.id*.
- Mujiburrahman, M. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat di Dusun Potorono Banguntapan Bantul di I. Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*. <https://doi.org/10.32807/jkt.v2i2.85>
- Notoatmodjo, S. (2015). Notoatmodjo, S. In *Biomass Chem Eng*.
- Notoatmodjo. (2010). Notoatmodjo. In *Perilaku manusia*.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2020). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar. *Website*.
- Pratama, N. A., & Hidayat, D. (2020). Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Memaknai Social Distancing. *Jurnal Digital Media & Relationship*.